

**ANALISIS POTENSI SEKTOR BASIS DAN PERGESERAN
STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN
MAROS TAHUN 2016-2020**

Diajukan Oleh :

DWI VISKA SAGEN SAPUTRI

4518011003



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Potensi Sektor Basis Dan Pergeseran
Struktur Perekonomian di Kabupaten Maros
Tahun 2016-2020

Nama Mahasiswa : Dwi Viska Sagen Saputri

Stambuk/NIM : 4518011003

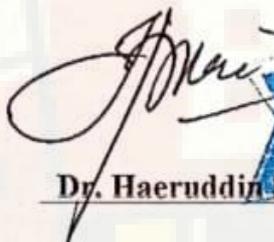
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si



Rafiuddin, S.E., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa



Dr. Hj. Hermawati Abu Bakar, S.E., M.M

Ketua Program Studi

Ekonomi Pembangunan



Rafiuddin, S.E., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Viska Sagen Saputri

Nim : 4518011003

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : Analisis Potensi Sektor Basis Dan Pergeseran Struktur
Perekonomian di Kabupaten Maros Tahun 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 03 Agustus 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Dwi Viska Sagen Saputri

4518011003

**ANALISIS POTENSI SEKTOR BASIS DAN PERGESERAN
STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN
MAROS TAHUN 2016-2020**

Oleh:

Dwi Viska Sagen Saputri

**Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Dwi Viska Sagen Saputri. 2022. Analisis Potensi Sektor Basis Dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten Maros Tahun 2016-2020, (dibimbing oleh **Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si** dan **Rafiuddin, SE., M.Si**) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan menganalisis struktur pergeseran ekonomi daerah Kabupaten Maros periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai sumber, antara lain Statistik Kabupaten terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Maros.

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, dan sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor basis di Kabupaten Maros. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa Kabupaten Maros secara perlahan mulai terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Struktur Ekonomi, *Location Quotient* Dan *Shift Share*.

**POTENTIAL ANALYSIS OF THE BASE SECTOR AND
SHIFTING THE ECONOMIC STRUCTURE IN
MAROS REGENCY 2016-2020**

By:
Dwi Viska Sagen Saputri
**Development Economics Study Program, Faculty of Economics and
Business,**
University of Bosowa

ABSTRACT

Dwi Viska Sagen Saputri. 2022. Analysis of Base Sector Potential and Shifting Economic Structure in Maros Regency 2016-2020, (supervised by **Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si** and **Rafiuddin, SE., M.Si**) Development Economics Study Program, Faculty of Economics and University of Bosowa Business.

This study aims to identify the basic sector and analyze the structure of the regional economic shift in Maros Regency for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative approach using secondary data in the form of a *time series* of the Gross Regional Domestic Product of Maros Regency and South Sulawesi Province in 2016-2020. The analytical tools used in this research are *Location Quotient* (LQ) analysis and *Shift Share*. The data sources used come from various sources, including Regency Statistics published by the Central Statistics Agency (BPS) of Maros Regency, Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi Province, Regional Development Planning Agency of Maros Regency.

The results of the *Location Quotient* show that the Mining and Quarrying sector, the Manufacturing Industry sector, and the Transportation and Warehousing sector are the base sectors in Maros Regency. The results of the *Shift Share* show that Maros Regency is slowly starting to change its economic structure from the primary sector to the tertiary sector.

Keywords: Leading Sector, Economic Structure, Location Quotient And Shift Share.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Sektor Basis Dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten Maros Tahun 2016-2020” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian yang akan dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua (Ayahanda Sertu Genda dan Ibunda tercinta Saenab) yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materi yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam meraih gelar sarjana.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan dengan penuh kerendahan hati ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si selaku Wakil Rektor I Universitas Bosowa dan sebagai dosen pembimbing satu atas waktu untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rafiuddin SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar dan sebagai dosen pembimbing dua yang senantiasa mengarahkan, memberikan saran dan perbaikan dengan sabar sehingga proses penelitian dan penyusunan skripsi dapat selesai dengan baik.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Segenap staf dan karyawan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros yang juga banyak membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap staf dan karyawan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sulawesi Selatan yang juga banyak membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

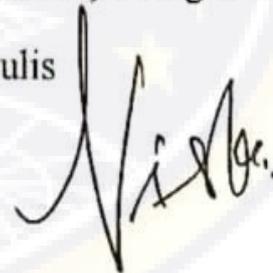
9. Teman seperjuangan seangkatan Yuyun Yuningsi yang telah memberikan dorongan dan motivasi, menemani dalam proses pengumpulan data sehingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 18 dan seperjuangan Angkatan 18 yang membantu dan memotivasi agar terselesaikannya skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saran dan kritik yang sifatnya membangun bagi penulis dan skripsi ini saya harapkan berguna dan dapat memberikan manfaat. Penulis pun berharap semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 03 Agustus 2022

Penulis



Dwi Viska Sagen Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISILAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABELxi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	xi
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Pokok.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	12
2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.3 Pergeseran Struktur Perekonomian	16
2.1.4 Sektor Basis Ekonomi	17
2.1.5 <i>Analisis Location Quotien (LQ)</i>	21
2.1.6 <i>Analisis Shift Share (SSA)</i>	23
2.2 Kerangka Pikir.....	24
2.3 Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.2.1 Jenis Data	26
3.2.2 Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.3.1 Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)	27
3.3.2 Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	28
3.4 Metode Analisis	28

3.4.1	<i>Analisis Location Quotient (LQ)</i>	29
3.4.2	<i>Analisis Shift Share (SSA)</i>	30
3.5	Definisi Operasional	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran umum Lokasi dan Objek Penelitian	35
4.1.1	Gambaran Umum Maros	35
4.1.2	Gambaran Objek Penelitian (BPS)	36
4.1.2.1	Badan Pusat Statistik (BPS)	36
4.1.2.2	Visi dan Misi	38
4.1.2.3	Tugas, Fungsi, dan Kewenangan	38
4.1.2.4	Struktur Organisasi BPS	40
4.1.2.5	Tugas dan Fungsi Bagan	41
4.2	Deskripsi Data	42
4.3	Hasil Analisis Data	45
4.3.1	Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Maros	45
4.3.2	Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Maros	50
4.4	Pembahasan Penelitian	63
4.4.1	Sektor Basis	64
4.4.2	Pergeseran Struktur Ekonomi	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros 2016-2020	3
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Maros 2016-2020.....	6
Tabel 4. 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros 2016-2020	42
Tabel 4. 2 Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan 2016-2020.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Maros 2016- 2020.....	46
Tabel 4. 4 Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan 2016-2020	51
Tabel 4. 5 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Maros 2016-2020	54
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Nilai <i>Shift Share Analisis</i> (SSA).....	57
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Nilai <i>Shift Share</i> (Pergeseran Bersih).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses pengarahan kepada terjadinya pemerataan pembangunan (*equity*) dan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability*). Proses pembangunan disusun secara terencana sehingga dapat mengembangkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Upaya pemerintah dalam memaksimalkan eksploitasi sumber daya yang sesuai dengan keunggulan daerah masing-masing yaitu melalui kebijakan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang di laksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang di miliki dan kemampuan daerah untuk mengembangkan segala potensi yang di miliki dan berbagai kebijakan langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Maros untuk meningkatkan perekonomian daerah. Perekonomian regional atau wilayah merupakan kegiatan ekonomi basis (*basic activities*) yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, dan menjualnya atau memasarkan produk-produknya keluar daerah atau biasa di sebut sektor basis ekonomi. Oleh karena itu, luas lingkup produksi mereka itu dan daerah pemasarannya masih bersifat lokal.

Kabupaten Maros di kenal sebagai kabupaten penyangga Kota Makassar. Karena Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan tersebut dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros.

Pemerintah Kabupaten/Kota harus mampu mengidentifikasi tiga pilar pengembangan pertumbuhan wilayah yang di milikinya yaitu Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB (Produk Domestik Bruto) untuk skala nasional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk skala daerah. Konsep pendapatan domestik regional bruto (PDRB) adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Jika nilai PDRB mengalami kenaikan setiap tahunnya maka pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut semakin membaik.

Upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama perlu dilakukan ialah mengupayakan se bisa mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang di miliki oleh daerah. Karena untuk melaksanakan pembangunan dengan sumberdaya yang terbatas, sebagai konsekuensinya harus fokus pada pembangunan sektor-sektor yang memberikan efek penggandaan yang besar terhadap sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu di

simpulkan bahwa setiap daerah memiliki percepatan pembangunan yang berbeda sesuai dengan kenaikan maupun penurunan nilai PDRB.

Laju pertumbuhan PDRB kabupaten Maros di sumbang dari 17 (tujuh belas) sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Berikut adalah tabel PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 kabupaten Maros tahun 2016-2020.

TABEL 1.1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAROS ATAS
DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA
(MILLIAR RUPIAH) 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.051,83	2.203,48	2.312,48	2.434,72	2.378,99
B	Pertambangan dan Penggalian	955,85	1.142,05	1.253,53	1.419,90	1.432,11
C	Industri Pengolahan	2.653,47	2.733,88	2.747,09	2.787,67	2.604,39
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,04	10,65	11,23	11,93	11,36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,98	12,17	13,08	15,20	17,33
F	Konstruksi	677,32	737,51	807,44	950,69	1.084,87

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	395,40	415,44	451,11	508,10	497,27
H	Transportasi dan Pergudangan	3.917,73	4.175,99	4.541,58	4.040,99	2.604,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	39,63	41,56	46,55	53,22	43,12
J	Informasi dan Komunikasi	160,21	168,70	179,84	190,75	214,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	169,04	169,51	176,66	189,05	196,64
L	Real Estat	167,67	178,65	190,66	204,73	217,65
M, N	Jasa Perusahaan	2,80	3,06	3,37	3,74	3,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	432,88	453,02	478,68	540,34	539,40
P	Jasa Pendidikan	187,36	193,92	207,04	224,92	231,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80,80	84,11	88,46	93,74	102,68
R,S, T,U	Jasa lainnya	40,99	44,60	49,94	56,59	52,87
Produk Domestik Regional Bruto		11.954,00	12.768,32	13.558,74	13.726,28	12.233,66

Sumber: BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Maros sejak tahun 2016-2020 di lihat dari PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Maros di dominasi oleh 4 (empat) kategori lapangan usaha, di antaranya: Transportasi dan Pergudangan; Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan; dan Pertambangan dan Penggalian. Hal ini dapat di lihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Maros.

Selama lima tahun terakhir sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki kontribusi cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lain, ini menunjukkan bahwa kontribusi pertanian mengalami pergeseran. Sampai tahun 2020, sektor Transportasi dan Pergudangan masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Maros. Sebesar Rp 2.504,87 perekonomian Maros di dominasi oleh sektor Transportasi dan Pergudangan, selanjutnya sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi terbesar kedua sebesar Rp 2.604,39, kemudian di ikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp 2.378,99, adapun sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp 1.432,11.

Nilai PDRB Kabupaten Maros atas dasar harga konstan 2010, mencapai 12,23 triliun rupiah, angka tersebut turun dari 13,72 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi pertumbuhan ekonomi yang negatif atau kontraksi ekonomi, sebesar -10,87 persen, jauh lebih rendah jika di bandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun sebelumnya yang mencapai 1,24 persen atau tumbuh positif. Penurunan PDRB ini murni di sebabkan oleh menurunnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak di pengaruhi inflasi. Di lihat dari perkembangan setiap sektor, maka pemerintah Kabupaten Maros harus memerhatikan kontribusi persektor terhadap PDRB sedangkan untuk meningkatkan sub sektor-sektor basis yang mempunyai kontribusi kecil terhadap PDRB maka terlebih dahulu di perlukan perhatian khusus kepada sektor basis karena

sektor basis merupakan penunjang untuk meningkatkan kontribusi tiap sektor terutama sektor yang kontribusi kecil. Dengan memaksimalkan kegiatan ekonomi pada sektor basis. Nantinya sektor tersebut akan berkembang dan dapat menjadi sektor andalan pada daerah tersebut dengan bertambahnya kegiatan ekonomi di sektor basis akan berimbas pada peningkatan PDRB daerah tersebut.

TABEL 1.2
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN MAROS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN
USAHA (PERSEN), 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,63	7,39	4,95	5,29	-2,29
B	Pertambangan dan Penggalian	15,32	19,48	9,76	13,27	0,86
C	Industri Pengolahan	3,16	3,03	0,48	1,48	-6,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,99	6,05	5,46	6,20	-4,79
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,98	10,86	7,45	16,25	13,97
F	Konstruksi	7,95	8,89	9,48	17,74	14,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,30	5,07	8,58	12,63	-2,13
H	Transportasi dan Pergudangan	14,98	6,59	8,75	-11,02	-35,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,70	4,88	12,00	14,33	-18,99

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
J	Informasi dan	4,53	5,30	6,60	6,06	12,69
K	Komunikasi					
	Jasa Keuangan	10,02	0,28	4,22	7,01	4,01
	dan Asuransi					
L	Real Estat	5,65	6,55	6,72	7,38	6,31
M, N	Jasa Perusahaan	3,45	9,34	10,00	11,24	-1,03
O	Administrasi	8,47	4,65	5,66	12,88	-0,17
	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib					
P	Jasa Pendidikan	4,00	3,50	6,76	8,64	2,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,91	4,10	5,18	5,97	9,53
R,S ,T, U	Jasa lainnya	4,50	8,82	11,96	13,32	-6,58
Produk Domestik Regional Bruto		9,50	6,81	6,19	1,24	-10,87

Sumber: BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2021

Laju pertumbuhan ekonomi di hitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung mengalami penurunan, yaitu dari 8,63 persen pada tahun 2016 menjadi tumbuh negatif sebesar -2,29 persen pada tahun 2020. Hal ini kemungkinan di sebabkan oleh banyaknya lahan pertanian yang di alihfungsikan sebagai area permukiman dan area usaha perdagangan. Selama lima tahun terakhir tampak maraknya pembangunan permukiman atau perumahan. Wilayah Grand Mall Maros awalnya merupakan lahan pertanian. Adanya kawasan

Mall tersebut mendorong area sekitarnya untuk turut beralihfungsi menjadi kawasan perdagangan.

Selama 5 tahun terakhir, kategori konstruksi cenderung stabil selama periode 2016-2020 dengan peningkatan kontribusi setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan tahun 2016 sebesar 7,95 persen menjadi 14,11 persen pada tahun 2020. Maraknya pembangunan permukiman atau perumahan menjadi salah satu pendorong tingginya kinerja kategori ini. Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten penyangga ibukota provinsi, sehingga banyak penduduk Maros dan luar Maros yang berinvestasi di bidang properti. Selain itu, terdapat proyek pembuatan lintasan Kereta Api Makassar-Pare-pare dan proyek perluasan Bandara Sultan Hasanuddin yang sementara berlangsung juga turut andil dalam peningkatan pertumbuhan kategori Konstruksi pada tahun 2020. Pada tahun 2020, kategori Pertambangan dan Penggalian berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dari 15,32 persen menjadi 0,86 persen pada periode 2016-2020.

Lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan di atas negatif 10 persen adalah Lapangan Usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar -18,99 persen dan lapangan usaha Transpotasi dan Pergudangan sebesar -35,54 persen. Selama pandemi covid tahun 2020, dua lapangan usaha tersebut terdampak cukup parah di Kabupaten Maros. Persyaratan perjalanan yang mengharuskan taat protokol kesehatan mengakibatkan turunnya mobilitas penduduk. Hal tersebut akhirnya berdampak pula pada sektor akomodasi dan restoran.

Delapan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif selama pandemi covid-19 tahun 2020 antara lain: Pertambangan dan Penggalian ;

Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sementara sembilan lainnya mengalami pertumbuhan negatif, baik terdampak langsung oleh pandemi covid-19 maupun yang terkena dampak multiplier dari pandemi ini.

Melihat perkembangan masing-masing sektor dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Maros yang mengalami fluktuasi. Di perlukan pengkajian terhadap pertumbuhan dan kontribusi terhadap sektor ekonomi serta pengkajian terhadap sektor ekonomi basis yang dapat di kembangkan dalam kemajuan ekonomi di Kabupaten Maros. Dengan mengetahui dan memahami kinerja sektor basis dan non basis dalam pembangunan maka pemerintah dapat bisa memberikan kebijakan pembangunan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas di sektor ekonomi basis dengan berlakunya otonomi daerah merupakan peluang bagi pemerintah untuk lebih kreatif dan inovatif menggali mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lokalnya bagi kesejahteraan masyarakatnya khususnya di Kabupaten Maros.

Karena itu, dengan pengembangan sektor basis dan non basis maka sektor ekonomi yang memiliki prospek tersebut dapat di jadikan tulang punggung andalan sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam merangsang terciptanya kesempatan kerja guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Maros di masa yang akan datang.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Maros terutama peranan sektoral dalam PDRB membuat penulis tertarik membuat

penelitian ini dengan judul **“Analisis Potensi Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten Maros Tahun 2016-2020”**

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisa terkait dengan penentuan sektor unggulan yang dapat membantu mengembangkan perekonomian wilayah di Kabupaten Maros serta memberikan strategi yang dapat di gunakan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Maros. Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah :

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros selama periode 2016-2020?
2. Bagaimana pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Maros selama periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang harus di capai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros selama periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Maros selama periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin meneliti terkait dengan potensi sektor basis yang mempengaruhi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Maros.

2. Sebagai bahan masukan para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan juga menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah di Kabupaten Maros dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Maros dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Badan pusat statistik (BPS) yaitu jumlah nilai tambah yang di hasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

Menurut Tarigan (2005) perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama. Pendekatan produksi (*production approach*) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini di sebut juga perhitungan melalui nilai tambah (*value added*).

Pendekatan produksi merupakan jumlah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang di produksi atau yang di hasilkan oleh suatu kegiatan/sector atau sub sektor tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara. Biaya antara yaitu nilai barang dan jasa yang telah di hasilkan lalu digunakan sebagai input antara dalam proses produksi.

Pendekatan produksi banyak digunakan untuk mengasumsikan nilai tambah dari sektor yang di hasilkan berbentuk fisik/barang. PDRB menurut pendekatan

produksi terbagi atas 17 lapangan usaha (sektor) yaitu: pertanian, pertambangan, industri, pengadaan listrik, pengadaan air, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Karena itu, penelitian menggunakan PDRB pedekatan produksi.

Pendekatan pendapatan (*income Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah balas jasa yang di terima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalaui pendekatan ini di peroleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang di terima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal keuntungan di tambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung net (Atmaja, 2004).

Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah. Kemudian perhitungan PDRB dengan metode tidak langsung atau metode alokasi di peroleh dengan menggunakan dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain: nilai produksi bruto dan netto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang di alokasikan, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan nilai, dan alokasi tidak langsung lainnya.

Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHK) dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dengan memperhitungkan inflasi. Sedangkan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan inflasi (Syaripuddin, 2017).

2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang memberikan informasi tentang gambaran keberhasilan pembangunan ekonomi regional dapat di sajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan berdasarkan atas dasar harga konstan (ADHK). Di mana PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang di hitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (RPJMD, 2013-2018:4).

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah yang masih merupakan target utama dalam rencana pembangunan di samping pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara dengan kapasitas produksi dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi

merupakan indikasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi (Bagaskara, Sudarti, 2015).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. (Rahmawati, 2011). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat proses pertambahan outputnya.

Menurut teori Solow-Swan ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasar analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksi. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi (Taundali, 2017).

Menurut Syafrizal, 2012, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat dan apa penyebabnya.

2.1.3 Pergeseran Struktur Perekonomian

Pergeseran struktur ekonomi yang terjadi merupakan dampak yang terjadi akibat proses pertumbuhan ekonomi. Wiwekananda (2016) menyebutkan bahwa tingkat perubahan structural dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi tidak hanya berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat penyerapan kerja, tetapi juga berperan penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Suharyadi, dkk, 2012)

Aliran pendekatan struktural ini di dukung oleh Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya “surplus tenaga kerja dua sektor” dan Chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (*patterns of depelovment*). Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian di mana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah (Todaro, dalam Rosita, Agus dan Yuciana, 2013).

Teori perubahan structural (*structural change theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang transformasi struktur perekonomian yaitu dari sektor pertanian (tradisional) menuju struktur yang lebih modern serta memiliki sektor jasa-jasa dan sektor industri manufaktur yang lebih tangguh (Kuncoro, 2015 dalam Kusuma, Utama).

Terjadinya perubahan struktur ekonomi dalam proses pembangunan sudah lama di sadari oleh para ahli-ahli ekonomi. Makin tinggi pendapatan per kapita suatu negara peranan sektor pertanian akan semakin mengecil sementara itu peranan sektor industri maupun jasa akan meningkat. Mulyana dalam Esmara (2009) menyatakan bahwa “secara garis besar tahap-tahap yang umumnya dilalui dalam perkembangan suatu negara (daerah) yang di mulai dari tahap sebelum mengadakan pembangunan menuju ke tahap seimbang”.

Pola pembangunan oleh Chenery dan Syrquin, 2016 dalam Fajri, Kuncoro menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dalam jangka waktu panjang akan menyebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan output dan penyerapan tenaga kerja semakin menurun, sedangkan kontribusi sektor industri pengolahan akan semakin meningkat. Perubahan struktur ekonomi sebagai rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), dan penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal).

2.1.4 Sektor Basis Ekonomi

Sektor basis adalah sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif (*comparatif advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*), memiliki prospek yang lebih baik untuk di kembangkan dan di harapkan dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lain untuk berkembang serta mampu memberikan nilai manfaat yang lebih besar (Adisasmita, 2005).

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001 dalam Hawa, 2018).

Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- 1) Sektor Basis

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian pada wilayah yang bersangkutan karena mempunyai keunggulan kompetitif. Pertumbuhan sektor basis dapat menentukan pembangunan secara keseluruhan, dengan barang dan jasa yang di ekspor akan menghasilkan pendapatan daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi (Sjafrizal, 2008:89). Sektor-sektor yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

2) Sektor Non Basis

Sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang berfungsi sebagai industri penunjang. Pendapatan daerah selain bisa meningkatkan permintaan terhadap sektor basis juga dapat meningkatkan permintaan sektor nonbasis, sektor nonbasis menjadi penentu konsekuensi dari pembangunan daerah yang mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan yang diinginkan masyarakat berada di dalam garis batas wilayah perekonomian daerah/negara yang bersangkutan luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal (Sjafrizal, 2008 dan Suyanto, 2000).

Aktivitas basis sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar kita mengekspor barang dan jasa ke suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi di sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktifitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktifitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktifitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah tersebut terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar (Jumiyanti, 2018).

Teori Basis Ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson 2016 dalam Kurniawan yang menyatakan bahwa “faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan

jasa dari luar daerah.” Analisis basis dan non-basis pada umumnya di dasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 2004:300). Untuk menentukan suatu kegiatan tersebut merupakan kegiatan basis dan kegiatan bukan basis dapat dilakukan dengan metode-metode baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis.

Menurut Sumiharjo (2008:12) dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mengetahui potensi basis dan non basis. Suatu daerah yang memiliki keunggulan memberikan ke khasan tersendiri yang tidak ada pada daerah lain, sehingga sektor unggulan tadi dapat di katakan sebagai kegiatan basis (Triyuwono & Yustika, 2003:93).

Tarigan (2005:28) menjelaskan bahwa teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dengan mengetahui kegiatan basis di suatu daerah berdasarkan potensi yang di milikinya maka dapat menguatkan daya saing daerah tersebut. Abdullah dkk (2002 : 15) juga menjelaskan bahwa “daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.”

Penggunaan analisis basis dan non basis dalam teori basis ekonomi dapat di gunakan untuk meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan

alaminya dan sektor potensial merupakan penggerak utama dalam pembangunan daerah, adanya sektor potensial memungkinkan dilakukan pemusatan sektor perekonomian yang akan utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Sehingga sektor basislah yang harus di kembangkan selanjutnya oleh pemerintah daerah, karena pendapatan sektor dari sektor-sektor basis yang akan meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan jika di bandingkan sektor-sektor lainnya.

Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

Ciri-ciri sektor unggulan di suatu daerah menurut Sambodo (dalam de fretes, 2017) adalah:

- 1) Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
- 2) Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatif besar.
- 3) Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan depan ataupun ke belakang.
- 4) Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

2.1.5 Analisis Location Quotien (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki

cakupan *administratif* yang lebih besar (Tarigan, 2014). Tujuan metode LQ ini untuk mengidentifikasi sektor unggulan(basis) dalam suatu wilayah.

Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian dengan menggunakan pendekatan model awal ekonomi basis sebagai langkah untuk memahami sektor ekonomi dari PDRB Provinsi/Kota/Kabupaten yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain yang berdampak penciptaan lapangan pekerjaan.

Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan cara permulaan untuk menentukan sektor basis/pemusatan dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas.

- 1) Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan kurang terspesialisasi dibanding sektor yang sama ditingkat daerah tertentu, sehingga bukan merupakan sektor unggulan.
- 2) Jika nilai $LQ = 1$, sektor yang bersangkutan memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan sektor sejenis di tingkat daerah tertentu, sehingga hanya cukup untuk melayani kebutuhan daerah sendiri.

- 3) Jika nilai $LQ > 1$, sektor yang bersangkutan lebih terspesialisasi dibanding sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga merupakan sektor unggulan.

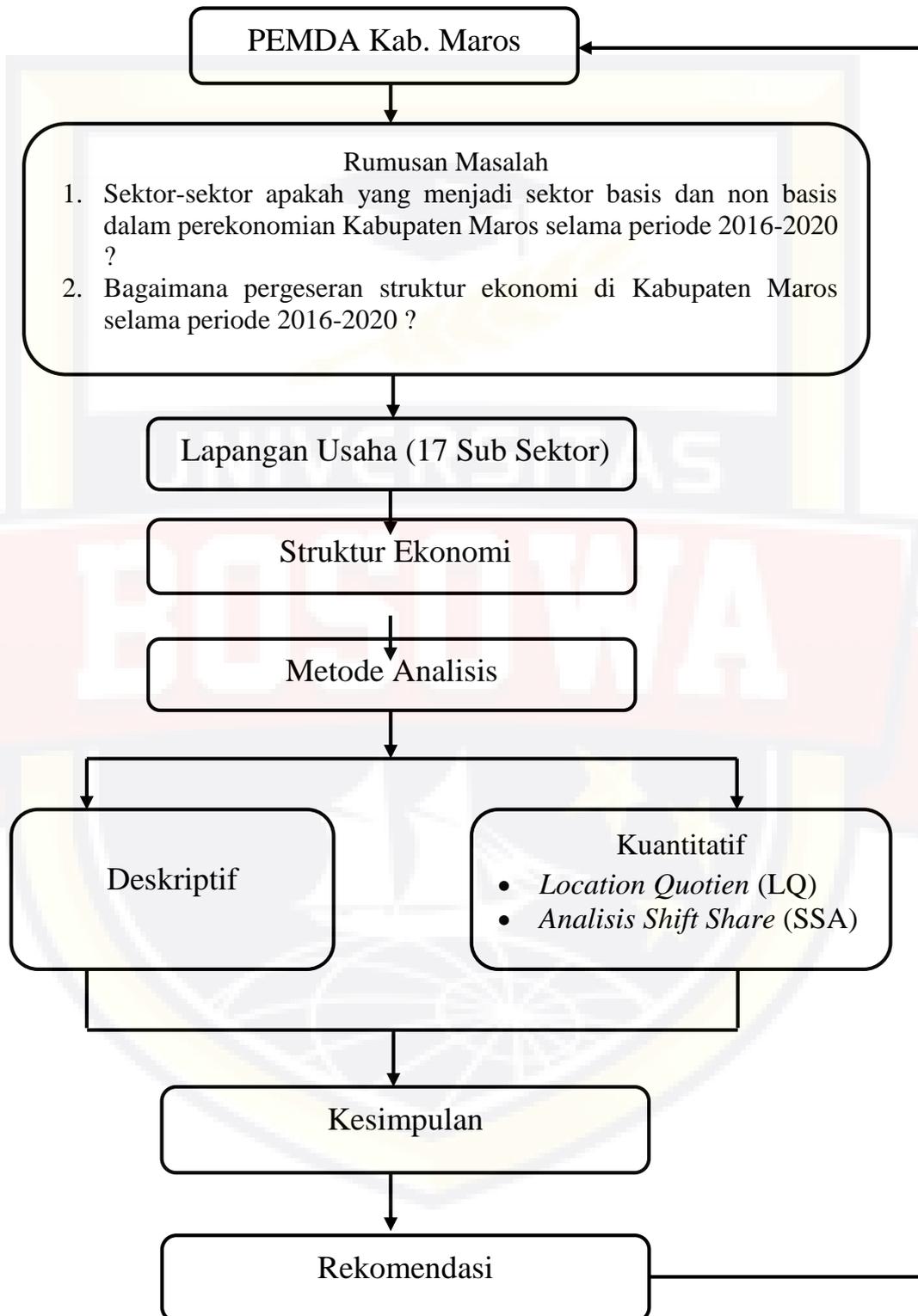
2.1.6 Analisis Shift Share (SSA)

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Secara ringkas, *analisis Shift Share* dapat di jelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional suatu sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu di pengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. (Tarigan, 2010). *Shift Share* ini berguna untuk melihat perubahan struktur / kinerja ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi yg lebih tinggi (provinsi atau nasional) sebagai. Dengan *Shift Share* dapat di ketahui perkembangan sektor-sektor di banding sektor lainnya serta dapat membandingkan laju perekonomian di suatu wilayah.

Perubahan relatif kinerja pembangunan daerah terhadap nasional dapat dilihat dari:

- 1) Pertumbuhan ekonomi nasional (*national growth effect*), bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap daerah
- 2) Pergeseran proporsi (*proportional shift*), mengukur perubahan relatif (naik/turun) suatu sektor daerah terhadap sektor yg sama di tingkat nasional. Disebut juga pengaruh bauran industri (*industry mix*)
- 3) Pergeseran diferensial (*differential shift*), mengetahui seberapa kompetitif sektor tertentu daerah dibanding nasional. Jika nilainya (+) berarti kompetitif, jika nilainya (-) tidak kompetitif. Disebut juga pengaruh keunggulan kompetitif.

2.2 Kerangka Pikir

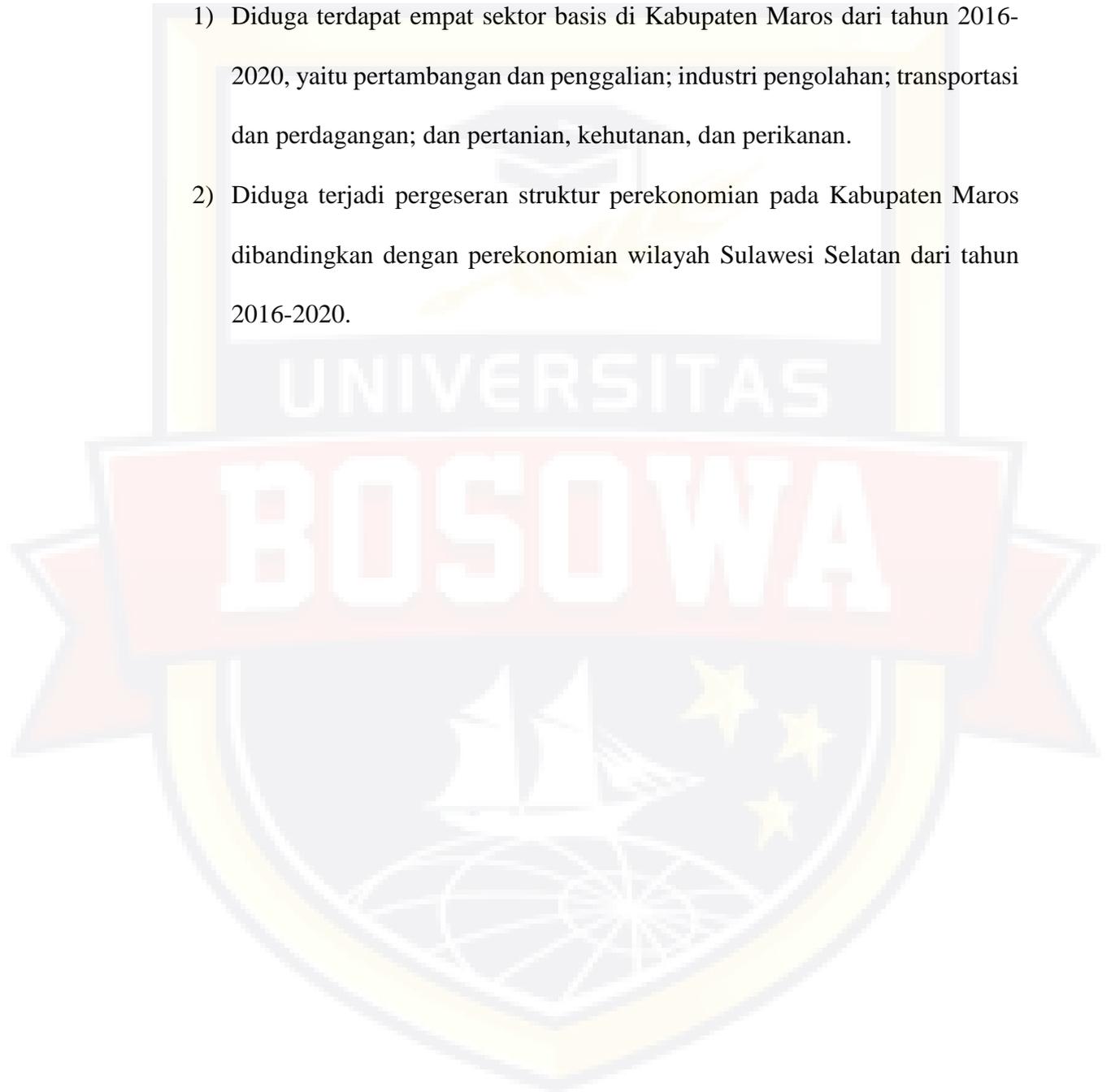


Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis dan tujuan penelitian ini dibuat dengan dugaan sementara yaitu:

- 1) Diduga terdapat empat sektor basis di Kabupaten Maros dari tahun 2016-2020, yaitu pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; transportasi dan perdagangan; dan pertanian, kehutanan, dan perikanan.
- 2) Diduga terjadi pergeseran struktur perekonomian pada Kabupaten Maros dibandingkan dengan perekonomian wilayah Sulawesi Selatan dari tahun 2016-2020.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros tahun di Jl. Poros Makassar - Maros, Pettuadae, Makassar, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 90516. Serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sulawesi Selatan, yang beralamat di Jl. Asoka No.5, Pettuadae, Kec. Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 90516. Penelitian ini dilaksanakan selama ± 2 bulan, dari tanggal 01 Maret hingga 14 April 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif merupakan data yang di peroleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang di gunakan untuk mendukung data lainnya yang berhubungan dengan pergeseran struktur perekonomian.
- 2) Data kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan data secara sistematis, dan akurat karena data yang ada berdasarkan publikasi resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros dan Provinsi. Penelitian menganalisa hubungan sektor unggulan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Data primer yang digunakan di peroleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Maros sebagai acuan pergeseran perekonomian.
- 2) Data sekunder yang digunakan di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros dan provinsi sebagai acuan penentu sektor basis dan non basis.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang akurat dan relevan terkait dengan penelitian ini. Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian ini, maka di tempuh cara sebagai berikut:

3.3.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah, dan dapat juga berbentuk file yang tersimpan di *server* serta data yang tersimpan di *website*. Metode ini dilakukan dengan mengambil data yang diperlukan guna mendukung penelitian tersebut. Dalam hal ini, dokumentasi yang diambil adalah seperti data laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB Kabupaten Maros dan data PDRB Provinsi 2016-2020.

2) Wawancara

Metode wawancara yaitu, mengadakan tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) mengenai perbandingan pergeseran perekonomian dari hasil penulis dengan yang terjadi di lapangan.

3.3.2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang di dapatkan dari membandingkan dan mengkaji beberapa sumber, studi kepustakaan dari berbagai dokumen, buletin, artikel-artikel dan karya ilmiah (skripsi) yang berhubungan dengan penulisan ini untuk mendapatkan data sekunder. Dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai *literature* atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian di saring dan di tuangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.

3.4 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Deskriptif Kualitatif

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer mengenai pergeseran struktur perekonomian.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Maros dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016-2020.

Variabel penelitian yang ada akan di kaji menggunakan pendekatan nilai tambah akhir produksi, sehingga diperoleh produktivitas sektor basis yang menjadi tolak ukur daya saing wilayah komoditas unggulan. Alat analisis yang digunakan dalam studi penelitian yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Analisis Shift Share* (SSA).

3.4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) ini dapat membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional. Perhitungan *Location Quotient* (LQ) menggunakan rumus:

(Tarigan R. , 2010)

$$LQ = \frac{I_j/e}{L_i/E}$$

Dimana:

I_i = Banyaknya lapangan kerja sektor i di wilayah analisis

e = Banyaknya lapangan kerja di wilayah analisis

L_i = Banyaknya lapangan kerja sektor i secara nasional

E = Banyaknya lapangan kerja secara nasional

Berdasarkan rumus diatas, maka ada 3 kemungkinan nilai LQ yang ditemukan, yaitu:

1. $LQ > 1$: Daerah j lebih berspesialisasi dalam memproduksi sektor i di bandingkan sektor i nasional

2. $LQ < 1$: Daerah j tidak berspesialisasi dalam memproduksi sektor i di bandingkan sektor i nasional
3. $LQ = 1$: Baik daerah j maupun nasional sama derajatnya dalam memproduksi sektor i

3.4.2 Analisis Shift Share (SSA)

Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah yang sempit terhadap wilayah yang lebih luas. *Analisis Shift Share (SSA)* memiliki tiga tahapan komponen, yaitu:

- 1) *National Agregate Shift Share (Nij)*

Menghitung besarnya pergeseran/perubahan secara agregat di wilayah yang lebih luas, misalnya tingkat kabupaten/regional (*national aggregate Shift Share*), yaitu pertumbuhan PDRB tingkat regional/kabupaten (RASS). Hasil perhitungan ini dapat menunjukkan maju atau lamban-nya perubahan perekonomian di tingkat kabupaten.

- 2) *Proportional Shift Share (Mij)*

Menghitung besarnya pergeseran secara sektoral, tanpa memperhatikan lokasi (*proportional Shift Share*), yaitu rasio PDRB per sektor tahun akhir dan tahun awal minus rasio PDRB kabupaten tahun akhir dan tahun awal (PSS). Dari hasil perhitungan ini akan di dapatkan sektor-sektor yang relatif maju atau lamban di tingkat kabupaten.

- 3) *Differential Shift Share (Cij)*

Menghitung komponen pertumbuhan pangsa lokal (*differential Shift Share*), yaitu rasio PDRB tiap sektor di setiap kecamatan tahun akhir dan tahun awal minus

rasio PDRB per sektor tahun akhir dan tahun awal (DSS). Dari hasil perhitungan ini akan di ketahui sektor-sektor yang relatif maju atau lamban di setiap kecamatan dalam setiap sektor.

- a. Adapun rumus untuk menghitung komponen diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (1)$$

Keterangan:

D_{ij} : perubahan suatu variabel regional sektor i di wilayah j dalam kurun waktu tertentu

N_{ij} : komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

- b. Bila analisis itu diterapkan pada variabel regional, misalnya kesempatan kerja, maka tiap komponen dapat didefinisikan sebagai berikut.

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \quad (2)$$

Keterangan:

E^*_{ij} : kesempatan kerja sektor i di wilayah j pada tahun akhir analisis

E_{ij} : kesempatan kerja sektor i di wilayah j pada tahun dasar

- c. Komponen pertumbuhan nasional suatu sektor di suatu wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai dengan laju pertumbuhan nasional.

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \quad (3)$$

Keterangan:

r_n : laju pertumbuhan nasional

- d. Komponen bauran industri suatu sektor di suatu wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai laju selisih antara laju pertumbuhan sektor tersebut secara nasional dengan laju pertumbuhan nasional. Sementara itu, komponen keunggulan kompetitif suatu sektor di suatu wilayah merupakan kesempatan kerja yang tumbuh sesuai laju selisih antara laju pertumbuhan sektor tersebut di wilayah tersebut dengan laju pertumbuhan sektor tersebut secara nasional.

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (5)$$

Keterangan:

r_n : laju pertumbuhan nasional

r_{in} : laju pertumbuhan sektor i wilayah j

- e. Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij} \quad (6)$$

2. Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in} \quad (7)$$

3. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = (E^*_n - E_n)/E_n \quad (8)$$

Keterangan:

E^*_{in} : kesempatan kerja sektor i di tingkat nasional pada tahun terakhir analisis

E_{in} : kesempatan kerja sektor i di tingkat nasional pada suatu tahun dasar tertentu

E^*n : kesempatan kerja nasional pada tahun terakhir analisis

E_n : kesempatan kerja nasional pada suatu tahun dasar tertentu

- f. Untuk suatu wilayah, pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dapat ditentukan bagi suatu sektor (i) atau di jumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah.
- g. Persamaan *Shift Share* untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in}) \quad (9)$$

3.5 Definisi Operasional

Menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran maka penulis memberi batasan definisi sebagai berikut :

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total produksi barang dan jasa yang di hasilkan disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan.
2. Pergeseran Struktur ekonomi adalah perubahan baik pertumbuhan atau penurunan perekonomian sebuah daerah (wilayah) dari waktu ke waktu pada sektor-sektor ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.
3. Sektor Ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB yang mencakup 17 sektor.
4. Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri.

Artinya sektor ini dalam aktivitasnya kegiatan mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain.

5. Sektor non basis merupakan sektor ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan daerahnya itu sendiri tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Lokasi dan Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Maros

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Maros adalah salah satu Kabupaten yang secara astronomi terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40° - 45° - 50° lintang selatan dan 109° 20'- 129° 12' bujur timur. Luas wilayah seluruhnya adalah 1.619,11 km² dan secara administrasi pemerintahan terdiri dari 14 kecamatan, 103 desa / kelurahan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

Kondisi topografi Kabupaten Maros sangat bervariasi mulai dari wilayah datar sampai bergunung-gunung. Hampir semua kecamatan terdapat daerah dataran yang luas keseluruhannya sekitar 70.882 ha atau 43,8% dari luas wilayah Kabupaten Maros untuk daerah yang mempunyai kemiringan lereng di atas 40% atau wilayah bergunung-gunung mempunyai luas 49.869 ha atau 30,8 dari luas wilayah Kabupaten Maros

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Maros berdasarkan sensus Penduduk tahun 2017 berjumlah 346.383 jiwa, yang tersebar di 14 Kecamatan, dengan jumlah Penduduk terbesar yakni 44.621 jiwa yang mendiami Kecamatan Turikale.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, masing-masing perempuan 176.950 jiwa dan laki-laki 169.433 jiwa.

Laju pertumbuhan penduduk per tahun rata-rata sebesar 1,06%, dimana Kecamatan Cenrana memiliki laju pertumbuhan terendah yakni 1,05%. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi ditemukan di Kecamatan Turikale 1.490,85 jiwa/km², sedangkan yang terendah di Kecamatan Mallawa 49

4.1.2 Gambaran Objek Penelitian (BPS)

4.1.2.1 Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.

Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997, antara lain :

1. Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.
2. Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
3. Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.
4. Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder
2. Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
3. Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.

4. Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

4.1.2.2 Visi dan Misi

a. Visi

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

b. Misi

1. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien.
2. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia.
3. Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak.
5. Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien.

4.1.2.3 Tugas, Fungsi, dan Kewenangan

Tugas, fungsi dan kewenangan BPS telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1. Tugas

Melaksanakan tugas pemerintahan dibidang statistik sesuai peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi

- a. Pengkajian, penyusunan dan perumusan kebijakan dibidang statistik;
- b. Pengkoordinasian kegiatan statistik nasional dan regional;
- c. Penetapan dan penyelenggaraan statistik dasar;
- d. Penetapan sistem statistik nasional;
- e. Pembinaan dan fasilitasi terhadap kegiatan instansi pemerintah dibidang kegiatan statistik; dan
- f. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, kehumasan, hukum, perlengkapan dan rumah tangga.

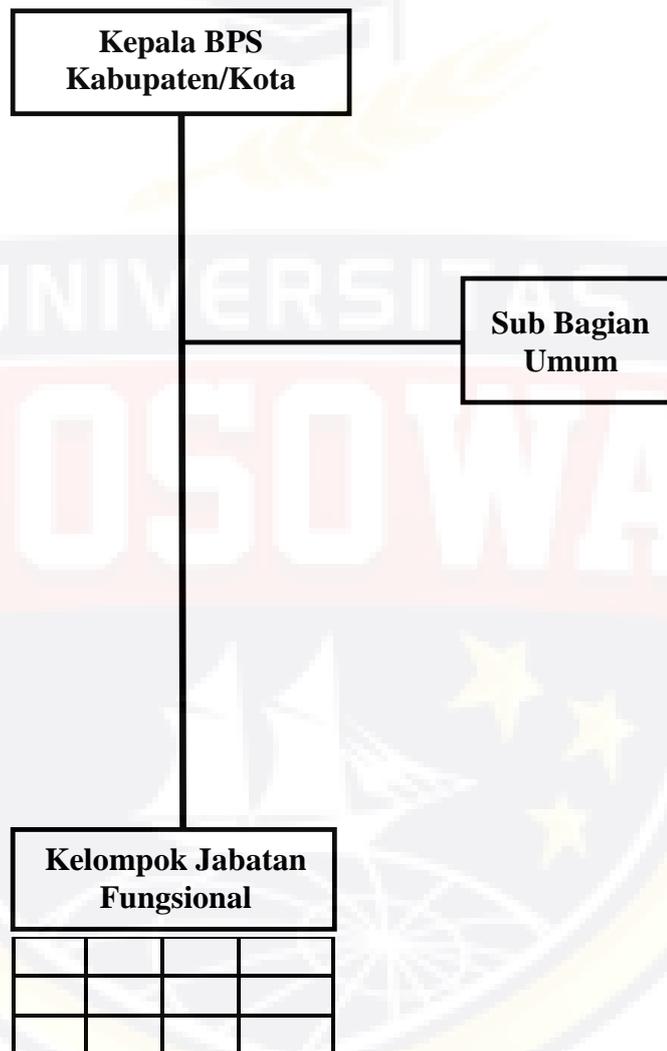
3. Kewenangan

- a. Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya;
- b. Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro;
- c. Penetapan sistem informasi di bidangnya;
- d. Penetapan dan penyelenggaraan statistik nasional;
- e. Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu;

f. i. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang kegiatan statistik;

ii. Penyusun pedoman penyelenggaraan survei statistik sektoral.

4.1.2.4 Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik (BPS)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

4.1.2.5 Tugas dan Fungsi Masing-Masing Bagian

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik Provinsi Dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota, Susunan organisasi BPS terdiri dari:

1. Kepala BPS Kabupaten/ Kota menyelenggarakan fungsi :
 - a) Penyelenggaraan Statistik Dasar Di Kabupaten/Kota;
 - b) Pelancaran Dan Pembinaan Terhadap Kegiatan Instansi Pemerintah Di Bidang Kegiatan Statistik Di Kabupaten/Kota;
 - c) Dan Pelancaran Dan Pembinaan Terhadap Kegiatan Instansi Pemerintah Di Bidang Kegiatan Statistik Di Kabupaten/Kota;
 - d) Dan Penyelenggaraan Pembinaan Dan Pelayanan Administrasi Umum Di Bidang Perencanaan Umum, Ketatausahaan, Organisasi Dan Tata Laksana, Kepegawaian, Keuangan, Kearsipan, Persandian, Perlengkapan, Dan Rumah Tangga BPS Kabupaten/ Kota.
2. Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan penyusunan perencanaan, keuangan, sumber daya manusia, hubungan masyarakat, hukum dan organisasi, kearsipan, persandian, barang milik negara, perlengkapan dan rumah tangga.
3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPS Kabupaten/Kota sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2016–2020 yang akan menganalisa sektor basis dan pergeseran struktur ekonomi menggunakan microsoft excel mengacu pada rumus LQ (*Location Quotient*) dan SSA (*Shift Share Analysis*).

Dalam mengukur perekonomian suatu daerah yang sering dijadikan sebagai indikator adalah Produk Domestik Regional Bruto Daerah yang bersangkutan. Produk Domestik Regional Bruto Daerah juga digunakan untuk mengukur kinerja daerah dalam melaksanakan pembangunan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai *output* barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota dan dalam satu kurun waktu tertentu. Tabel di bawah ini menyajikan pertumbuhan PDRB persektor Kabupaten Maros dan PDRB Selawesi Selatan tahun 2016-2020.

TABEL 4. 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAROS ATAS
DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA
(MILLIAR RUPIAH) 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.051,83	2.203,48	2.312,48	2.434,72	2.378,99
B	Pertambangan dan Penggalian	955,85	1.142,05	1.253,53	1.419,90	1.432,11
C	Industri Pengolahan	2.653,47	2.733,88	2.747,09	2.787,67	2.604,39
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,04	10,65	11,23	11,93	11,36

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air,	10,98	12,17	13,08	15,20	17,33
F	Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	677,32	737,51	807,44	950,69	1.084,87
G	Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	395,40	415,44	451,11	508,10	497,27
H	Transportasi dan Pergudangan	3.917,73	4.175,99	4.541,58	4.040,99	2.604,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	39,63	41,56	46,55	53,22	43,12
J	Informasi dan Komunikasi	160,21	168,70	179,84	190,75	214,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	169,04	169,51	176,66	189,05	196,64
L	Real Estat	167,67	178,65	190,66	204,73	217,65
M, N	Jasa Perusahaan	2,80	3,06	3,37	3,74	3,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	432,88	453,02	478,68	540,34	539,40
P	Jasa Pendidikan	187,36	193,92	207,04	224,92	231,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80,80	84,11	88,46	93,74	102,68
R,S, T,U	Jasa lainnya	40,99	44,60	49,94	56,59	52,87
Produk Domestik Regional Bruto		11.954,00	12.768,32	13.558,74	13.726,28	12.233,66

Sumber: BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2021

TABEL 4. 2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SULAWESI SELATAN ATAS
DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA

(MILLIAR RUPIAH) 2016-2020						
No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	58.351,27	61.597,20	64.815,46	66.615,94	66.064,12
B	Pertambangan dan Penggalian	15.996,26	16.604,14	16.788,76	17.237,90	17.274,28
C	Industri Pengolahan	38.473,77	40.407,19	40.786,59	44.830,63	42.850,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	256,98	272,65	292,44	310,62	318,67
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	319,33	344,53	363,43	369,70	394,15
F	Konstruksi	32.070,16	34.873,99	37.854,20	41.232,63	41.875,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	38.257,38	42.245,01	47.115,92	51.376,92	49.799,33
H	Transportasi dan Pergudangan	9.851,28	10.675,51	11.777,68	11.982,70	9.424,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.655,58	4.091,98	4.612,02	4.907,93	4.325,23
J	Informasi dan Komunikasi	16.989,31	18.776,94	21.028,66	23.339,17	25.869,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9.842,96	10.275,00	10.754,89	11.185,27	11.457,26
L	Real Estat	9.783,67	10.222,29	10.695,90	11.276,11	11.703,74
M, N	Jasa Perusahaan	1.142,99	1.239,45	1.363,67	1.507,22	1.355,80

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.337,29	11.926,34	13.114,34	14.423,36	14.416,91
P	Jasa Pendidikan	14.295,97	15.685,09	17.217,12	18.410,59	19.465,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.254,63	5.717,08	6.208,38	6.708,17	7.382,80
R,S, T,U	Jasa lainnya	3.522,50	3.859,79	4.366,71	4.791,50	4.215,38
Produk Domestik Regional Bruto		11.954,00	269.401,33	288.814,18	309.156,17	330.506,36

Sumber: BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2021

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Maros

Analisis *Location Quotien* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan sektor non basis yang terdapat di Kabupaten Maros. LQ merupakan suatu teknik analisis digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian suatu daerah.

Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor di Kabupaten Maros lebih menonjol daripada peranan sektor di Sulawesi Selatan dan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten Maros surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor di Kabupaten Maros lebih kecil daripada peranan sektor di Sulawesi Selatan.

Nilai LQ dapat di katakan sebagai petunjuk untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena sektor

tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga diperdagangkan ke daerah lain. Hasil dari Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Maros tahun 2016-2020 dapat di lihat dalam tabel berikut.

TABEL 4. 3
HASIL PERHITUNGAN *LOCATION QUOTIENT* (LQ)
KABUPATEN MAROS TAHUN 2016-2020

Sumber: *BPS Data Diolah 2022*

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,79	0,81	0,81	0,88	0,97	0,85	Non Basis (-)
2	Pertambangan dan Penggalian	1,35	1,56	1,70	1,98	2,22	1,76	Basis (+)
3	Industri Pengolahan	1,55	1,53	1,54	1,50	1,63	1,55	Basis (+)
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,88	0,88	0,88	0,92	0,96	0,90	Non Basis (-)
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,77	0,80	0,82	0,99	1,18	0,91	Non Basis (-)
6	Konstruksi	0,48	0,48	0,49	0,56	0,70	0,54	Non Basis (-)
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,23	0,22	0,22	0,24	0,27	0,24	Non Basis (-)
8	Transportasi dan Pergudangan	8,96	8,85	8,79	8,12	7,42	8,43	Basis (+)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,24	0,23	0,23	0,26	0,27	0,25	Non Basis (-)
10	Informasi dan Komunikasi	0,21	0,20	0,20	0,20	0,22	0,21	Non Basis (-)
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,39	0,37	0,37	0,41	0,46	0,40	Non Basis (-)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
12	Real Estat	0,39	0,40	0,41	0,44	0,50	0,42	Non Basis (-)
13	Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07	0,06	Non Basis (-)
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,86	0,86	0,83	0,90	1,00	0,89	Non Basis (-)
15	Jasa Pendidikan	0,30	0,28	0,27	0,29	0,32	0,29	Non Basis (-)
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,35	0,33	0,32	0,34	0,37	0,34	Non Basis (-)
17	Jasa lainnya	0,26	0,26	0,26	0,28	0,34	0,28	Non Basis (-)
Produk Domestik Bruto		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	

Berdasarkan dari hasil tabel *Location Quotient* (LQ) rata-rata tahun 2016-20120, dapat di lihat tiga dari tujuh belas sektor di Kabupaten Maros merupakan sektor basis dan memiliki potensi untuk di kembangkan di Kabupaten Maros dengan hasil perhitungan Koefisien LQ>1 masing-masing sektor, dimana ke tiga sektor tersebut memiliki nilai LQ di atas satu. Sektor perekonomian di Kabupaten Maros yang tergolong sektor basis adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata LQ 1,76, sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,55, kemudian sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata LQ 8,43.

Berdasarkan teori basis ekonomi bahwa apabila terjadi sektor basis maka sektor tersebut memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah. Sektor basis menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dengan harapan dapat mendorong sektor ekonomi

lainnya untuk berkembang, karena sektor basis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor basis bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros.

Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor tersebut, Kabupaten Maros telah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan dimungkinkan untuk diperdagangkan keluar daerah barang dan jasa. Ditandai bahwa Kabupaten Maros sebagai kota penyangga kota makassar, transportasi kian menjadi bagian terpenting bagi kehidupan kota. Pembangunan bandara yang berada di kabupaten Maros yakni Bandara internasional Sultan Hasanuddin sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros terutama transportasi dan pergudangan yang kian meningkat.

Selain itu, Maros menjadi incaran industri karena memiliki banyak potensi dan dekat dengan ibukota provinsi, kini di Maros sudah berdiri sejumlah pabrik, seperti pabrik semen, pabrik teh gelas, pabrik pakan ternak, dan sebagainya. Sektor pertambangan dan bahan galian ini menunjukkan angka pertumbuhan secara signifikan. Terjadinya peningkatan kontribusi dan distribusi pada sektor ini karena adanya pembangunan Pabrik Semen yang menjadi perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan peningkatan kebutuhan bahan baku pasir kuarsa di wilayah tersebut.

Peningkatan potensi hasil pertambangan dan bahan galian di Kabupaten Maros yang beraneka ragam dan tersebar sehingga menuntut kemampuan daerah

untuk pengelolaan melalui kemudahan investasi sektor pertambangan dan penggalian. Potensi pertambangan galian di Kabupaten Maros telah terinvestasi melalui kegiatan penambangan. Salah satu perusahaan tambang yang memiliki pengaruh cukup besar adalah Bosowa Group yang memiliki dua perusahaan bahan galian besar di Maros yang memproduksi semen.

Karena sektor basis menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Akibat adanya kenaikan arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah Maros, hal ini selanjutnya akan Analisis Potensi Sektor Basis dan Pergeseran menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan sektor basis saja tetapi juga menaikkan permintaan sektor non basis yang akan mendorong kenaikan sektor-sektor non basis.

Sedangkan empat belas sektor lainnya yang memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ yang artinya, bahwa sektor-sektor tersebut kurang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor basis bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros karena hanya mampu memenuhi kebutuhan Kabupaten Maros dan belum mampu diperdagangkan produksinya ke luar daerah.

Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros, akan tetapi peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan

adanya sektor basis akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis yang baru. Meningkatnya jumlah aktivitas basis ekonomi di suatu daerah akan membentuk arus pendapatan kedaerah tersebut, oleh sebab itu aktivitas basis berperan sebagai motor penggerak terhadap perekonomian daerah.

4.3.2 Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Maros

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang perubahan pergeseran struktur ekonomi digunakan alat analisis *Shift Share*. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan serta penyebabnya pada perekonomian wilayah Kabupaten Maros. Hasil analisis *Shift Share* akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Maros dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis *Shift Share* menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian wilayah yang lebih besar/Provinsi.

Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian Provinsi, maka akan dapat ditemukan adanya *shift* (perubahan) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian Provinsi beserta sektor- sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan *kompetitif* dari suatu sektor dalam wilayah tersebut.

Sebelum menganalisis pengaruh pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan terhadap Kabupaten Maros perlu ditentukan terlebih dahulu laju pertumbuhan

Provinsi Sulawesi Selatan dan laju pertumbuhan Kabupaten Maros pada tahun analisis.

TABEL 4. 4
LAJU PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI SELATAN
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN
USAHA (PERSEN), 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,86	5,56	5,22	2,78	-0,83	4,12
B	Pertambangan dan Penggalian	1,22	3,80	1,11	2,68	0,21	1,80
C	Industri Pengolahan	8,23	5,03	0,94	9,92	-4,42	3,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,52	6,10	7,26	6,22	2,59	6,74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,44	7,89	5,49	1,73	6,61	5,43
F	Konstruksi	7,02	8,74	8,55	8,92	1,56	6,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,57	10,42	11,53	9,04	-3,07	7,50
H	Transportasi dan Pergudangan	7,75	8,37	10,32	1,74	-21,35	1,37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,47	11,94	12,71	6,42	-11,87	5,53
J	Informasi dan Komunikasi	8,13	10,52	11,99	10,99	10,84	10,49
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,63	4,39	4,67	4,00	2,43	5,82

L	Real Estat	6,37	4,48	4,63	5,42	3,79	4,94
M,N	Jasa Perusahaan	7,88	8,44	10,02	10,53	-10,05	5,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,22	5,20	9,96	9,98	-0,04	4,97
P	Jasa Pendidikan	6,86	9,72	9,77	6,93	5,73	7,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,45	8,80	8,59	8,05	10,06	8,79
R,S, T,U	Jasa lainnya	9,81	9,58	13,13	9,73	-12,02	6,04
Produk Domestik Regional Bruto		7,42	7,21	7,04	6,91	-0,70	5,58
Rata-Rata Pertumbuhan		7,53	7,59	7,99	6,77	-1,17	5,74

Sumber: *BPS Sulawesi Selatan Dalam Angka 2021 (data diolah)*

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan 2010, mencapai 269,40 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 250,73 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2016 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 7,42 persen. Pada tahun 2017 mencapai 288,81 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 269,40 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 7,21 persen. Pada tahun 2018 mencapai 309,15 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 288,81 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2018 terjadi pertumbuhan ekonomi

sebesar 7,04 persen. Pada tahun 2019 mencapai 330,51 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 309,15 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,91 persen. Pada tahun 2020 mencapai 328,19 triliun rupiah, angka tersebut turun dari 330,51 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,70 persen.

Laju pertumbuhan dengan nilai rata-rata tertinggi berada di kategori Informasi dan Komunikasi yang memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Sulawesi Selatan selama tahun 2016-2020 pertumbuhannya sebesar 10,49 persen setiap tahunnya. Untuk laju pertumbuhan dengan nilai rata-rata terendah berada di kategori Transportasi dan Pergudangan dimana pada tahun 2020 mengalami kontraksi cukup dalam sebesar -21,35 persen. Tahun 2020 kontraksi disebabkan pemberhentian sementara penerbangan baik domestik maupun internasional pada beberapa bulan pertama pandemi. Ditambah banyak kegiatan perkantoran yang dilakukan secara virtual sehingga mobilitas penduduk dengan transportasi semakin berkurang.

TABEL 4. 5
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN MAROS
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN
USAHA (PERSEN), 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,63	7,39	4,95	5,29	-2,29	4,79
B	Pertambangan dan Penggalian	15,32	19,48	9,76	13,27	0,86	11,74
C	Industri Pengolahan	3,16	3,03	0,48	1,48	-6,57	0,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,99	6,05	5,47	6,20	-4,79	4,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,98	10,86	7,45	16,25	13,97	9,90
F	Konstruksi	7,95	8,89	9,48	17,74	14,11	11,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,30	5,07	8,58	12,63	-2,13	6,09
H	Transportasi dan Pergudangan	14,98	6,59	8,75	-11,02	-35,54	-3,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,70	4,88	12,00	14,33	-18,99	3,79
J	Informasi dan Komunikasi	4,53	5,30	6,60	6,06	12,69	7,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,02	0,28	4,22	7,01	4,01	5,11
L	Real Estat	5,65	6,55	6,72	7,38	6,31	6,52
M,N	Jasa Perusahaan	3,45	9,34	10,00	11,24	-1,03	6,60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,47	4,65	5,66	12,88	-0,17	6,30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
P	Jasa Pendidikan	4,00	3,50	6,76	8,64	2,91	5,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,91	4,10	5,18	5,97	9,53	6,14

R,S, T,U	Jasa lainnya	4,50	8,82	11,96	13,32	-6,58	6,40
Produk Domestik Regional Bruto		9,50	6,81	6,19	1,24	-10,87	2,57
Rata-Rata Pertumbuhan		7,21	6,75	7,30	8,75	-0,81	5,84

Sumber: BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2021 (data diolah)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Nilai PDRB Kabupaten Maros atas dasar harga konstan 2010, mencapai 11,95 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 10,91 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2016 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 9,50 persen. Pada tahun 2017 mencapai 12,77 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 11,95 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,81 persen. Pada tahun 2018 mencapai 13,56 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 12,77 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2018 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,19 persen. Pada tahun 2019 mencapai 13,72 triliun rupiah, angka tersebut naik dari 13,56 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 1,24 persen. Pada tahun 2020 mencapai 12,23 triliun rupiah, angka tersebut turun dari 13,72 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar -10,87 persen.

Laju pertumbuhan dengan nilai rata-rata tertinggi berada di kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 11,74, melihat maraknya pembangunan permukiman atau perumahan menjadi salah satu pendorong tingginya kinerja kategori ini juga terdapat proyek pembuatan lintasan Kereta Api Makassar-Parepare dan proyek perluasan Bandara Sultan Hasanuddin yang sementara berlangsung juga turut andil dalam peningkatan pertumbuhan. Untuk laju pertumbuhan dengan nilai rata-rata terendah berada di kategori Industri Pengolahan sebesar 0,32. Hal tersebut terjadi akibat turunnya jumlah produksi dari Industri Semen, yakni PT. Semen Bosowa yang berkontribusi sekitar 90 persen dari total output lapangan usaha Industri Pengolahan.

Peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan PDRB suatu wilayah dapat diperluas (*decomposed*) atas 3 komponen. Secara rinci ketiga komponen tersebut adalah *National Agregate Shift Share* (Nij) untuk menghitung besarnya pergeseran/perubahan secara agregat di wilayah yang lebih luas, *Proportional Shift Share* (Mij) untuk menghitung besarnya pergeseran secara sektoral dan terakhir adalah *Differential Shift Share* (Cij) untuk menghitung komponen pertumbuhan pangsa lokal.

TABEL 4. 6

**HASIL PERHITUNGAN NILAI *SHIFT SHARE ANALISIS* (SSA) PDRB
KABUPATEN MAROS TAHUN 2016-2020 (JUTA RUPIAH)**

No	Sektor	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Nij	Mij	Cij	Dij
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2.079.981	9.498.896	1.212.717	8.631.633
B	Pertambangan dan Penggalian	-1.102.430	2.824.123	9.483.431	11.205.123
C	Industri Pengolahan	-2.523.431	11.128.786	-7.914.692	690.663
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-10.131	69.230	-15.397	43.701
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-11.884	67.772	45.994	101.882
F	Konstruksi	-733.152	5.150.450	2.967.964	7.385.261
G	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-408.967	3.064.524	-498.475	2.157.082
H	Transportasi dan Pergudangan	-3.852.554	8.409.385	-15.388.563	-10.831.732
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-41.811	242.083	-63.220	137.052
J	Informasi dan Komunikasi	-161.624	1.630.328	-483.832	984.873
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-162.717	983.355	-100.945	719.692
L	Real Estat	-171.373	904.494	234.630	967.751
M,N	Jasa Perusahaan	-2.997	16.916	3.203	17.122
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-440.132	2.335.975	504.882	2.400.724
O					
P	Jasa Pendidikan	-187.898	1.457.031	-429.202	839.930
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-80.201	690.622	-184.239	426.182
R, S, T, U	Jasa lainnya	-44.389	276.708	13.830	246.149
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	-12.015.671	70.017.819	-31.226.060	26.776.089

Sumber: BPS Data Diolah 2022

Hasil analisis *Shift Share* pada table 4.3 berdasarkan perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij) di Kabupaten Maros semua sektor bernilai negatif, artinya pertumbuhan sektor-sektor di Kabupaten Maros tumbuh relatif lambat di tingkat kabupaten dibanding pertumbuhan provinsi. Dapat dilihat efek pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan terhadap pertumbuhan Kabupaten Maros periode 2016-2020 adalah sebesar -12.015.671, nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Maros kurang bergantung pada perekonomian Sulawesi Selatan.

Pada hasil perhitungan pertumbuhan Proporsional Bauran Industri (Mij) mencakup pergeseran secara sektoral, analisis ini dapat menunjukkan apakah perekonomian di Kabupaten Maros terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibanding perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan, dengan melihat sejauh mana laju pertumbuhan pada suatu sektor di Kabupaten Maros berbeda dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Efek bauran industri Kabupaten Maros terhadap Provinsi Sulawesi Selatan bernilai positif yaitu

70.017.819 yang berarti bahwa distribusi industri atau sektoral tumbuh cepat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros juga sektor yang dikembangkan sesuai dengan sektor yang dikembangkan dengan tingkat provinsi dalam hal ini Sulawesi Selatan. Pada efek bauran industri nilai positif sektor Industri pengolahan cukup besar sehingga mempengaruhi sektor-sektor lainnya, tanda positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor tersebut lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi dan angka yang terbesar ada pada sektor Industri Pengolahan dengan nilai sebesar 11.128.786.

Pada hasil Efek Persaingan (Cij) dalam menghitung komponen pertumbuhan pangsa lokal untuk mengetahui seberapa jauh daya saing suatu sektor di suatu daerah (kabupaten) dibandingkan dengan sektor yang sama di perekonomian yang lebih besar (provinsi). Secara umum nilai efek persaingan Kabupaten Maros dibanding perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan bernilai negatif yakni sebesar -31.226.060 yang berarti bahwa perekonomian Kabupaten Maros tidak memiliki daya saing terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Pada efek persaingan Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki kontribusi negatif terbesar yaitu -15.388.563. sektor-sektor yang memiliki nilai positif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1.212.717, Pertambangan dan Penggalian sebesar 9.483.431, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 45.994, Konstruksi sebesar 2.967.964, Real Estat sebesar 234.630, Jasa Perusahaan sebesar 3.203, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 504.882, dan sektor

Jasa lainnya sebesar 13.830. Sektor positif tersebut dapat menjadi perhatian pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan sektor yang memiliki daya saing yang tinggi dan potensial untuk dikembangkan.

Hasil analisis *Shift Share* pergeseran pertumbuhan yang ditunjukkan pada kolom Dij, periode tahun 2016-2020 adalah sebesar 26.776.089 yang mengindikasikan bahwa perubahan pertumbuhan yang terjadi di Kabupaten Maros selama periode 2016-2020 memperlihatkan angka yang cukup baik yang berarti bahwa perubahan pertumbuhan ke arah yang positif turut memacu pembangunan di Kabupaten Maros. Secara umum setiap sektor menunjukkan kontribusi yang positif yang berarti setiap sektor menunjukkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Nilai PDRB sektoral Kabupaten Maros telah mengalami perubahan atau perkembangan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan wilayah (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij). Secara keseluruhan perhitungan dari Nij, Mij dan Cij adalah dampak nyata pertumbuhan ekonomi (Dij) menunjukkan bahwa ada satu sektor yang bernilai negatif yaitu Transportasi dan Pergudangan dengan nilai sebesar -10.831.732 yang artinya ada enam belas sektor bernilai positif dan mempunyai prospek yang baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros.

Analisis *Shift Share* Pergeseran Bersih digunakan apabila komponen pertumbuhan proporsional dan pangsa wilayah dijumlahkan, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian, Pergeseran bersih (PB) diperoleh dari hasil penjumlahan antara *proporsional shift* dan *differential shift* di setiap sektor perekonomian.

Apabila $PB > 0$ (PB lebih besar dari pada 0), maka pertumbuhan sektor di Kabupaten Maros termasuk dalam kelompok yang progresif (maju). Sedangkan $PB < 0$ (PB lebih kecil daripada 0) artinya sektor perekonomian di Kabupaten Maros termasuk kelompok lamban.

TABEL 4. 7
HASIL PERHITUNGAN NILAI *SHIFT SHARE* (PERGESERAN BERSIH)
PDRB KABUPATEN MAROS TAHUN 2016-2020 (JUTA RUPIAH)

Sektor	Komponen		
	Bauran Industri (PS)	Keunggulan Kompetitif (DS)	Perhitungan Pergeseran Bersih
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.498.896	1.212.717	10.711.614
Pertambangan dan Penggalian	2.824.123	9.483.431	12.307.553
SEKTOR PRIMER			
Industri Pengolahan	11.128.786	-7.914.692	3.214.094
Pengadaan Listrik dan Gas	69.230	-15.397	53.833
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	67.772	45.994	113.766
Konstruksi	5.150.450	2.967.964	8.118.413
SEKTOR SEKUNDER			
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.064.524	-498.475	2.566.049
(1)	(2)	(3)	(4)

Transportasi dan Pergudangan	8.409.385	-15.388.563	-6.979.178
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	242.083	-63.220	178.863
Informasi dan Komunikasi	1.630.328	-483.832	1.146.496
Jasa Keuangan dan Asuransi	983.355	-100.945	882.409
Real Estat	904.494	234.630	1.139.124
Jasa Perusahaan	16.916	3.203	20.118
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.335.975	504.882	2.840.856
Jasa Pendidikan	1.457.031	-429.202	1.027.828
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	690.622	-184.239	506.383
Jasa lainnya	276.708	13.830	290.538
SEKTOR TERSIER			
Produk Domestik Bruto (PDRB)			38.138.759

Sumber: BPS Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 secara agregat pergeseran bersih di Kabupaten Maros menghasilkan nilai positif yang turut memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB pada periode 2016-2020 di Kabupaten Maros positif sebesar 38.138.759 juta rupiah. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum, Kabupaten Maros termasuk kedalam kelompok daerah yang Maju. Ditingkat sektoral, enam belas sektor yang memiliki nilai $PB > 0$ yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas;

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya. Sedangkan Ditingkat sektoral hanya satu sektor yang memiliki nilai $PB < 0$ yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan.

Secara keseluruhan hasil perhitungan bersih memperlihatkan bahwa Kabupaten Maros secara umum pertumbuhan ekonominya maju. Hal ini terlihat dari hasil penjumlahan antara bauran industri dan kemampuan/daya saing daerah terhadap perubahan PDRB pada tahun 2016-2020 dengan hasil perhitungan pergeseran bersih sebesar positif 38.138.759 juta rupiah.

Berdasarkan pada tabel 4.7 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros dari tahun 2016- 2020 menunjukkan bahwa Sektor Primer merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 12.307.553 yang dihasilkan dari Sektor Pertambangan dan Penggalan, diikuti Sektor Sekunder sebesar 8.118.413 yang dihasilkan dari Sektor Kontruksi, selanjutnya Sektor Tersier yaitu sebesar 2.840.856 yang dihasilkan dari Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

4.4 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat menjelaskan secara spesifik pada pembahasan mengenai hasil penentu sektor basis dan pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Maros Periode 2016-2020 yaitu sebagai berikut :

4.4.1 Sektor Basis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa ada tiga sektor yang termasuk dalam sektor basis (unggulan) di Kabupaten Maros, yaitu :

a. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang mencakup dalam kategori Pertambangan dan Penggalian, di kelompokkan menjadi empat subsektor yaitu: Pertambangan minyak dan gas bumi (migas), Pertambangan batu bara dan lignit, Pertambangan bijih logam serta Pertambangan dan penggalian lainnya.

Hasil dari analisis perkembangan LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian selama lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sektor ini menunjukkan nilai rata-rata LQ > yaitu sebesar 1,76 yang artinya sektor tersebut adalah salah satu sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros. Dan nilai LQ yang lebih dari satu yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Maros dan mampu memenuhi kebutuhan domestik maupun luar daerah itu sendiri, dan mampu pula menjadi tulang punggung dalam perekonomian daerah Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan karena besarnya peranan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya. Yaitu pertambangan silica dan Pasir sebagai bahan dasar pembuatan Semen Bosowa.

b. Industri Pengelolaan

Sektor industri pengelolaan merupakan sektor yang sangat potensial untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan mampu menekan angka tiap lini pembangunan. Sektor industri ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan untuk atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengelolaan berasal dari produk Pertanian, Kehutanan, Perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengelolaan lainnya perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum di perlakukan sebagai industri pengelolaan.

Hasil Perhitungan LQ Sektor Industri Pengelolaan tahun 2016-2020 menjelaskan bahwa sumbangsi dari sektor Industri Pengelolaan terhadap pemebentukan PDRB Kabupaten Maros mengalami fluktuasi lima tahun ini, nilai LQ tertinggi pada sektor ini ada pada tahun 2020 sebesar 1,63 persen dan terendah ada pada tahun 2019 1,50 persen dan sektor tersebut menunjukkan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,55 persen yang berarti sektor ini masuk dalam sektor basis di perekonomian Kabupaten Maros dan artinya nilai LQ lebih dari satu berarti sektor industri pengelolaan Kabupaten Maros mampu memenuhi kebutuhan daerah domestik dan bisa melakukan ekspor ke luar daerah. Tingginya nilai LQ hal ini di sebabkan karena banyaknya tumbuh industri-industri baru seperti industri makan minum seperti roti maros di Kecamatan Mandai dan kemasan teh gelas yang berada di Kecamatan Bantimurung, bukan hanya itu saja tetapi subsektor industri barang galian bukan logam yaitu industri raksasa terbesar yang ada di indonesia timur yaitu Semen Bosowa yang menjadi penggerak perekonomian dan penopang di sektor Industri Pengelolaan.

c. Transportasi Pergudangan

Lapangan usaha ini meliputi penyediaan angkutan penumpang, baik yang berjadwal maupun tidak dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan, sektor transportasi dan Pergudangan terdiri atas: Angkutan rel, Angkutan darat, Angkutan laut, Angkutan sungai danau dan penyebrangan, Angkutan udara, Pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Aktivitas pengangkutan ini mencakup aktivitas pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup aktivitas yang sifatnya menunjang aktivitas pengangkutan seperti terminal, pelabuhan, pergudangan dan lain-lain.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan teknik analisis LQ bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan lima tahun ini mengalami fluktuasi dan menunjukkan nilai rata-rata yang dimiliki sektor ini hasilnya $LQ > 1$ yaitu sebesar 8,43 persen. Angka ini cukup fantastis karena angkanya sudah mencapai di angka 8, sudah di duga bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros sektor ini bisa di juluki dengan sektor unggulan atau andalan. Karena mampu memenuhi kebutuhan domestik dan bisa mengekspor luar daerah dan sudah jelas pemerintah daerah menjadikan Sektor Transportasi dan Pergudangan tulang punggung dalam perekonomian Kabupaten Maros. Hal ini di sebabkan karena Maros sebagai gerban utama untuk lintasan udara untuk tujuan Indonesia timur khususnya Pulau Sulawesi.

Seperti kita ketahui bahwa salah satu penunjang di sektor ini yaitu subsektor Angkutan udara, karena Maros satu-satunya Kabupaten kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai maskapai (PT Angkasapura I & PT Angkasapura II) terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Percepatan pertumbuhan sektor ini karena dipengaruhi oleh perbaikan sarana dan prasarana transportasi seperti perluasan bandar udara selain itu penataan, penambahan jumlah penerbangan saat perayaan hari raya dan libur akhir tahun turut andil dalam mendorong dan berperan untuk percepatan di sektor Transportasi dan Pergudangan khususnya di subsektor Angkutan udara.

Terbukti pada hipotesis pertama ada salah satu sektor yang tidak termasuk sektor basis, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dikemukakan oleh Arief Setia Budi (2019) dengan judul penelitian “Analisis Sektor Basis di Kabupaten Maros Tahun 2013-2017”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengelolaan, Sektor Transportasi dan Pergudangan juga merupakan sektor basis di Kabupaten Maros Tahun 2013-2017.

4.4.2 Pergeseran Struktur Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *Shift Share Analisis* (SSA) menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis *Shift Share* memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros secara umum sangat cepat karena hanya terdapat satu sektor yang bernilai negatif sedangkan enam belas sektor bernilai positif yang mengalami perkembangan yang

maju (progresif). Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Maros terjadi pergeseran. Dimana peranan sektor primer semakin besar dalam pembentukan PDRB pada Kabupaten Maros dan perubahan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Terbukti pada hipotesis kedua bahwa terjadi pergeseran struktur perekonomian pada Kabupaten Maros tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan enam belas sektor yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dikemukakan oleh Syaripuddin (2017) dengan judul penelitian "Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jeneponto Tahun 2011-2015." Penelitian ini menunjukkan bahwa memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jeneponto secara perlahan mulai terjadi pergeseran dari sektor primer menuju sektor tersier. Dimana peranan sektor tersier semakin besar dalam pembentukan PDRB pada Kabupaten Jeneponto dan perubahan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sebesar 85 persen, industrial mix-10 persen dan daya saing 5 persen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan tentang analisis penentuan sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi Kabupaten Maros tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yang telah dibahas di bab sebelumnya maka bisa ditarik kesimpulan sektor apa saja yang menjadi sektor basis Kabupaten Maros dalam kurun waktu lima tahun. Sektor basis tahun 2016-2020 (dari jumlah keseluruhan tujuh belas sektor) yaitu: Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ yaitu sebesar 1,76 persen, sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ yaitu sebesar 1,55 persen, dan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ paling berpotensi di Kabupaten Maros yaitu sebesar 8,43 persen.

Sedangkan berdasarkan hasil *Analisis Shift Share* menunjukkan hasil yang lebih rinci, dari ke tujuh belas sektor bisa diketahui jika analisis perhitungan bersih menunjukkan bahwa sektor perekonomian yang termasuk lambat perkembangannya adalah sektor Transportasi dan Pergudangan yang bernilai negatif, yang artinya ada enam belas sektor bernilai positif dan mempunyai prospek yang baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Maros mengalami pergeseran struktur ekonomi. Dimana peranan sektor primer semakin besar dalam

pembentukan PDRB pada Kabupaten Maros dan perubahan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

5.2 Saran

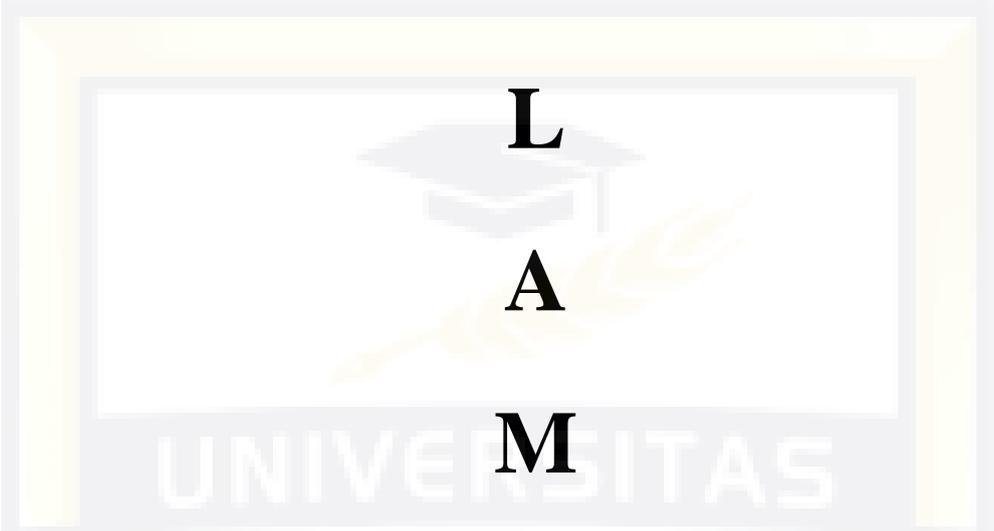
Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di kemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Maros agar bisa meningkatkan dan mempertahankan posisi sektor perekonomian yang tergolong ke dalam kriteria sektor yang maju dan tumbuh dengan cepat agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran serta mengatasi kemiskinan.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Maros dalam upaya meningkatkan PDRB dan keluar dari daerah yang tergolong tertinggal agar lebih mengutamakan pengembangan sektor-sektor unggulan yang ada dan tetap menggenjot sektor-sektor yang belum menjadi sektor unggulan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
3. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor dan sub sektor unggulan, kepada peneliti lainnya disarankan untuk bisa menganalisis hingga level kecamatan yang ada di Kabupaten Maros, sehingga bisa lebih aplikatif dan menjadi bahan referensi untuk penetapan kebijakan di Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2012). **Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentukan Pdrb**. *Etikonomi*, 11(2), 196–207.
- Arief Setia Budi, 2019. **Analisis Sektor Basis di Kabupaten Maros tahun 2013-2017**, Skripsi, (Makassar : UIN Alauddin Makassar)
- Arsyad, Lincolin. 2005. **Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Yogyakarta**: BPFE.
- Badan Pusat Statistik, (2018). **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten. Kabupaten Maros 2013-2017**. Maros: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, (2020). **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten. Kabupaten Maros 2013-2017**. Maros: Badan Pusat Statistik.
- Fachrurrazy. 2009. **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB**. Tesis. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Fretes, de, Noisirifan, Pieter. 2018. **Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (*Shift Share*), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui : Papua.
- Haris, Zulfi. 2012. **Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara**. Tesis Universitas Indonesia. Jakarta.
- Jhingan, M.L. (2016). **Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. **Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang**. Jakarta : Erlangga.
- Munafrah andi dan Muhammad Hasan, 2012. **Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan masyarakat, Model dan Strategi Penguatan Ekonomi Rakyat dalam Persepektif Ekonomi**: Kedai Aksara.
- Riswan, R., & Hasbiullah, H. (2015). **Analisis Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Perekonomian Kabupaten Sinjai**. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 2(1).
- Sadono Sukirno, 2013. **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. Jakarta: Raya Grafindo Persada.

- Sari, R. P., & Anwar, R. (2021). **Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis** *Identification of the Potential of the Economic Sector of Basic and Non-Basic*. Jurnal Agriovet, 105–118.
- Semmaila, Baharuddin., Ahri, Aril, Reza. 2017. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Arus Timur : Makassar.
- Sendow, S. J., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2021). **Analisis Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan Periode Tahun 2016-2020**. 21(05), 1–14.
- Sjafrizal, 2008. **Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi**, Padang : Badouse Media.
- Skousen Mark.2016. **Sejarah Pemikiran Ekonomi San Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern Edisi Pertama**, Jakarta: prenedamedia Group.
- Syaripuddin, 2017. **Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jeneponto tahun 2011-2015**, Skripsi, (Makassar : UIN Alauddin Makassar)
- Tarigan, S. 2005. **Perencanaan Pembangunan Wilayah**. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuuhaa, dkk. **Analisis Sektor Basis Dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan**, Jurnal Ilmiah, Surabaya: Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketingan Surabaya.



L

A

M



BOSOWA

P

I

R



A

N

Lampiran 1 : Data PDRB Kabupaten Maros 2016-2020

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016–2020

Table 2. Gross Regional Domestic Product of Maros Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2016–2020

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/ Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2.051,83	2.203,48	2.312,48	2.434,72	2.378,99
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	955,85	1.142,05	1.253,53	1.419,90	1.432,11
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2.653,47	2.733,88	2.747,09	2.787,67	2.604,39
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	10,04	10,65	11,23	11,93	11,36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	10,98	12,17	13,08	15,20	17,33
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	677,32	737,51	807,44	950,69	1.084,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	395,40	415,44	451,11	508,10	497,27
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	3.917,73	4.175,99	4.541,58	4.040,99	2.604,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	39,63	41,56	46,55	53,22	43,12
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	160,21	168,70	179,84	190,75	214,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	169,04	169,51	176,66	189,05	196,64
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	167,67	178,65	190,66	204,73	217,65
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,80	3,06	3,37	3,74	3,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	432,88	453,02	478,68	540,34	539,40
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	187,36	193,92	207,04	224,92	231,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	80,80	84,11	88,46	93,74	102,68
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	40,99	44,60	49,94	56,59	52,87
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		11.954,00	12.768,32	13.558,74	13.726,28	12.233,66

Lampiran 2 : Data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan 2016-2020

Tabel 24.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Luwu Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)
Gross Domestic Regional Product by Industries in Constant Price Luwu Regency in 2016-2020 (Billions Rupiah)

Kategori / Industry (1)	Tahun / Year				
	2016 (2)	2017 (3)	2018 (4)	2019* (5)	2020** (6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	4.048,68	4.267,80	4.565,48	4.747,14	4.762,22
2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	184,04	200,41	212,83	227,42	231,82
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	359,81	387,11	414,03	457,47	426,68
4. Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	10,07	10,67	11,47	11,93	12,60
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	1,30	1,41	1,50	1,56	1,68
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	678,28	712,78	756,96	823,64	839,60
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	938,88	999,37	1.080,04	1.173,45	1.166,66
8. Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	61,94	65,73	74,81	81,81	73,77
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	58,20	61,63	68,40	72,56	69,70
10. Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	237,43	258,05	281,68	309,75	349,74
11. Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	120,24	126,83	130,80	136,65	144,48
12. Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	484,98	517,08	541,09	572,49	605,59
13. Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	1,95	2,19	2,37	2,56	2,45
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	372,23	389,60	398,37	446,86	446,08
15. Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	279,76	302,25	329,74	354,86	380,69
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	163,39	240,35	258,38	278,88	313,27
17. Jasa lainnya / <i>Other Services Activities</i>	22,19	24,62	27,64	29,93	28,88
PDRB / GDRP	8.023,37	8.567,87	9.155,58	9.728,97	9.855,91

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 3 : Data Laju Pertumbuhan Kabupaten Maros 2016-2020

No	Sektor	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020	Rata-Rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,63	7,39	4,95	5,29	-2,29	4,79
B	Pertambangan dan Pengalihan	15,32	19,48	9,76	13,27	0,86	11,74
C	Industri Pengolahan	3,16	3,03	0,48	1,48	-6,57	0,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,99	6,05	5,47	6,20	-4,79	4,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daer Urban	0,98	10,86	7,45	16,25	13,97	9,90
F	Konstruksi	7,95	8,89	9,48	17,74	14,11	11,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,30	5,07	8,58	12,63	-2,13	6,09
H	Transportasi dan Pergudangan	14,98	6,59	8,75	-11,02	-35,54	-3,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,70	4,88	12,00	14,33	-18,99	3,79
J	Informasi dan Komunikasi	4,53	5,30	6,60	6,06	12,69	7,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,02	0,28	4,22	7,01	4,01	5,11
L	Real Estat	5,65	6,55	6,72	7,38	6,31	6,52
M,N	Jasa Perusahaan	3,45	9,34	10,00	11,24	-1,03	6,60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,47	4,65	5,66	12,88	-0,17	6,30
P	Jasa Pendidikan	4,00	3,50	6,76	8,64	2,91	5,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,91	4,10	5,18	5,97	9,53	6,14
R, S, T, U	Jasa lainnya	4,50	8,82	11,96	13,32	-6,58	6,40
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		3,50	6,81	6,19	1,24	-10,87	2,57
Rata-Rata Pertumbuhan		7,21	6,75	7,30	8,75	-0,81	5,84

Lampiran 4 : Data Laju Pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan 2016-2020

No	Sektor	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020	Rata-Rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,86	5,56	5,22	2,78	-0,83	4,12
B	Pertambangan dan Penggalan	1,22	3,80	1,11	2,68	0,21	1,80
C	Industri Pengolahan	8,23	5,03	0,94	3,92	-4,42	3,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,52	6,10	7,26	6,22	2,59	6,74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,44	7,89	5,49	1,73	6,61	5,43
F	Konstruksi	7,02	8,74	8,55	8,92	1,56	6,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,57	10,42	11,53	9,04	-3,07	7,50
H	Transportasi dan Pergudangan	7,75	8,37	10,32	1,74	-21,35	1,37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,47	11,94	12,71	6,42	-11,87	5,53
J	Informasi dan Komunikasi	8,13	10,52	11,99	10,99	10,84	10,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,63	4,39	4,67	4,00	2,43	5,82
L	Real Estat	6,37	4,48	4,63	5,42	3,79	4,94
M,N	Jasa Perusahaan	7,88	8,44	10,02	10,53	-10,05	5,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,22	5,20	3,96	3,98	-0,04	4,37
P	Jasa Pendidikan	6,86	3,72	3,77	6,93	5,73	7,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,45	8,80	8,59	8,05	10,06	8,79
R, S, T, U	Jasa lainnya	3,81	3,58	13,13	3,73	-12,02	6,04
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		7,42	7,21	7,04	6,91	-0,70	5,58
Rata-Rata Pertumbuhan		7,53	7,59	7,99	6,77	-1,17	5,74

Lampiran 6 : Data Hasil Analisis *Shift Share*

No	Sektor	Pertumbuhan			Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Rn	Rin	Rij	Nij	Mij	Cij	Dij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		4,12	4,79	-2.079.981	3.498.896	1.212.717	8.631.633
B	Pertambangan dan Pengalihan		1,80	11,74	-1.102.430	2.824.123	3.483.431	11.205.123
C	Industri Pengolahan		3,94	0,32	-2.523.431	11.128.786	-7.914.692	690.663
D	Pengadaan Listrik dan Gas		6,74	4,98	-10.131	69.230	-15.397	43.701
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		5,43	3,90	-11.884	67.772	45.994	101.882
F	Konstruksi		6,96	11,63	-733.152	5.150.450	2.967.964	7.385.261
G	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		7,50	6,09	-408.967	3.064.524	-498.475	2.157.082
H	Transportasi dan Pergudangan		1,37	-3,25	-3.852.554	8.409.385	-15.388.563	-10.831.732
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1.1543183	5,53	3,79	-41.811	242.083	-63.220	137.052
J	Informasi dan Komunikasi		10,49	7,04	-161.624	1.630.328	-483.832	984.873
K	Jasa Keuangan dan Asuransi		5,82	5,11	-162.717	983.355	-100.945	719.692
L	Real Estat		4,94	6,52	-171.373	904.434	234.630	967.751
M,N	Jasa Perusahaan		5,36	6,60	-2.997	16.916	3.203	17.122
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		4,97	6,30	-440.132	2.335.975	504.882	2.400.724
P	Jasa Pendidikan		7,80	5,16	-187.898	1.457.031	-429.202	839.930
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		8,79	6,14	-80.201	690.622	-184.239	426.182
R, S, T, U	Jasa lainnya		6,04	6,40	-44.389	276.708	13.830	246.149
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		5,58	2,57	-12.015.671	70.017.819	-31.226.060	26.776.089

Lampiran 7 : Data Hasil Pergeseran Bersih Struktur Ekonomi

No	Sektor	Komponen		Pergeseran Bersih Struktur Perekonomian	
		Mij	Cij		
A	Pertanian, Kehutanan	9.498.896	1.212.717	10.711.614	PRIMER
B	Pertambangan dan Penggalian	2.824.123	9.483.431	12.307.553	
C	Industri Pengolahan	11.128.786	-7.914.692	3.214.094	SEKUNDER
D	Pengadaan Listrik dan Gas	69.230	-15.397	53.833	
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	67.772	45.994	113.766	
F	Konstruksi	5.150.450	2.967.964	8.118.413	
G	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.064.524	-498.475	2.566.049	TERSIER
H	Transportasi dan Pergudangan	8.409.385	-15.388.563	-6.979.178	
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	242.083	-63.220	178.863	
J	Informasi dan Komunikasi	1.630.328	-483.832	1.146.496	
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	983.355	-100.945	882.409	
L	Real Estat	904.494	234.630	1.139.124	
M, N	Jasa Perusahaan	16.916	3.203	20.118	
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.335.975	504.882	2.840.856	
P	Jasa Pendidikan	1.457.031	-429.202	1.027.828	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Rekreasi, Budaya dan Hiburan	690.622	-184.239	506.383	
R, S, T	Jasa lainnya	276.708	13.830	290.538	
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		70.017.819	-31.226.060	38.791.760	

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian di BPS Kab. Maros



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-052/BPS/7308/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwanto, S.Si, M.Si
 NIP : 196402011986031005
 Jabatan : Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

Menetapkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Viska Sagen Saputri
 NIM : 45 18 011 003
 Lembaga : UNIVERSITAS BOSOWA
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 No. HP : 0895803974290

Benar telah melakukan penelitian di Badan Pusat Statistik sejak Tanggal 10 Februari 2022 sampai 16 Februari 2022 dalam rangka pengambilan data awal dengan judul : **Analisis Potensi Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Perekonomian Kabupaten Maros (2016-2020)**

Demikian surat ini kami pergunakan dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Dikeluarkan di Maros
 Pada tanggal 16 Februari 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
 Kabupaten Maros



Marwanto, S.Si, M.Si

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian di Bappeda Kab. Maros



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmpmsp.maroskab.go.id Website : www.dpmpmsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 50/III/IP/DPMPMSP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 52/III/REK-IP/DPMPMSP/2022

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : DWI VISKA SAGEN SAPUTRI
Nomor Pokok : 4518011003
Tempat/Tgl.Lahir : Makassar / 14 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan 16.5A
Tempat Meneliti : Badan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kab. Maros

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"Analisis Potensi Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten Maros Tahun 2016-2020"

Lamanya Penelitian : 01 Maret 2022 s/d 14 April 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 25 Februari 2022

KEPALA DINAS,



ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas BOSOWA di Makassar
2. Arsip

Lampiran 10 : Dokumentasi Pengambilan Data di BPS Kab. Maros



Lampiran 11 : Dokumentasi Pengambilan Data di Bappeda Kab. Maros

